

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan mempunyai asal dari kata *kembang* jika diterjemahkan melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah maju ataupun perkembangan menuju lebih kompleks. Perkembangan memiliki tahapan perubahan dimulai dari tingkatan rendah menuju tingkatan tinggi dan didapat melalui proses matangnya fungsi tubuh dan belajar serta berkaitan dengan pematangan fungsi organ dan individu atau sering disebut juga dengan perubahan kualitatif (Wong, 2009). Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat berkelanjutan, satu arah dan terpadu (Soetjiningsih & Ranuh, 2013).

Perkembangan anak diusia lima tahun pertama merupakan masa terpenting dan menjadi penentu masa depan anak 5 tahun pertama dalam alur kehidupan manusia (Permendiknas nomor 58 Tahun 2009), hal ini merupakan sebab dari peran lingkungan yang memiliki peran besar kepada perkembangan anak jika kehidupan sekitar anak tidak memberi dukungan contohnya dalam hal konsumsi vitamin yang kurang baik, kurangnya anak terpapar dengan pelayanan kesehatan yang baik dan tidak efektifnya rangsangan membawa efek tidak baik kepada perkembangan anak. Perkembangan pada anak mencakup dari perkembangan nilai agama dan moral, motorik kasar, motorik halus, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Kemenkes RI, 2011).

World health organization (WHO) mencatat sebanyak 5 sampai 25 persen anak usia pra sekolah mengalami gangguan otak kecil, yang terdapat pula di dalamnya disfungsi perkembangan motorik halus dan kasar (Widati, 2012). Data Riskesdas angka hambatan pertumbuhan anak pra-sekolah di provinsi Jawa Tengah sebesar 24,5% (Kemenkes, 2013).

Perkembangan anak usia 4-6 tahun wajib mendapatkan pengawasan lebih mengenai kemampuan motoriknya dikarenakan perkembangan motorik anak akan dipengaruhi dan ditentukan pada masa pertumbuhan awal (Dorlina, 2011). Secara teori perkembangan motorik terbagi kedalam motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar memiliki arti seluruh aktivitas motorik yang melibatkan bekerjanya otot otot besar seperti halnya aktivitas merangkak, tengkurap, menengadahkan leher serta duduk; sedangkan perkembangan motorik halus merupakan seluruh aktivitas motorik yang mengaitkan bekerjanya otot otot kecil seperti halnya pada aktivitas anak mengambil benda menggunakan jari jemarinya, menulis dan juga menggambar (Haryustianne, 2013).

Perkembangan motorik halus mempunyai tujuan untuk merangsang anak dalam mengembangkan kreasinya seperti halnya menggunting, menggambar, mewarnai, mengayam dan menjahit (Sujiono, 2009). Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa motorik halus mempunyai tujuan untuk menggerakkan anggota tubuh, membuat tangan dan mata dapat berkoordinasi satu sama lain, anak dapat berkreasi serta dapat mengeksplorasi jari-jemari anak dalam kegiatan menulis, menggambar, menggenggam, melukis (Marliza, 2012).

Sedangkan motorik kasar adalah seperti halnya melompat, mengendarai sepeda, menangkap bola, dan bermain olahraga (Susanto, 2011).

Hasil riset (Pomykacz, 2011) didapatkan data bahwa anak yang berpengalaman mendapatkan pengaturan pendidikan pada sistem *daycare* tidak selalu berpengaruh pada kehidupan sosial atau akademis anak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Malinton, 2013) menunjukkan pelayanan *daycare* yang sudah berkembang baik adalah aspek motorik namun belum mencakup pada aspek lainnya.

Daycare menurut (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) adalah bentuk pendidikan anak secara nonformal dan memiliki sistem pelayanan sama dengan PAUD yang memberikan pelayanan pendidikan, pengasuhan sekaligus kesejahteraan sosial bagi anak dalam cakupan usia sejak lahir sampai umur enam tahun. Definisi *daycare* yang terdapat pada Pedoman Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Kemendikbud, 2015) adalah bentuk PAUD nonformal untuk memenuhi kebutuhan anak dalam rentang waktu tertentu yang memiliki orangtua pekerja sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan kesejahteraan anak. *Daycare* memberikan pelayanan pendidikan, memberikan asuhan dan kemakmuran lingkungan pada anak dalam rentang anak lahir sampai umur enam tahun (dengan memprioritaskan anak usia empat tahun ke bawah).

Daycare diharapkan mampu membantu tugas orang tua guna pemenuhan pencapaian perkembangan anak (Kemendikbud, 2014) karena seringkali

orang tua lalai akan hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi, perempuan seringkali berperan sebagai penambah ekonomi keluarga disisi lain berperan sebagai ibu rumah tangga. Menurut (Siregar, 2007) disisi lain sebagai ibu rumah tangga perempuan juga berperan sebagai pembantu perekonomian keluarga. Data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2013 menunjukkan 82,68% adalah perempuan bekerja. Oleh karenanya waktu pengawasan maupun pendampingan terhadap anak juga akan berkurang. Kurangnya perhatian ibu terhadap perkembangan dan pemberian stimulasi kepada anak akan berdampak terhadap keterlambatan perkembangan (Yusuf, 2011). *Daycare* menjadi alternatif bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak karena berbagai faktor. Stimulasi perkembangan perlu diberikan yang bisa didapat melalui orang tua maupun pada sistem *daycare*. Menggunakan *Denver Development Screening Test* dapat diketahui adanya gangguan perkembangan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Berdasar latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai “Apakah terdapat perbedaan perkembangan motorik pada anak usia 4-6 tahun dengan riwayat mengikuti *daycare* dan riwayat tidak mengikuti *daycare*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menetapkan perumusan masalah adalah apakah ada perbedaan perkembangan motorik pada anak usia 4-6 tahun dengan riwayat mengikuti *daycare* dan riwayat tidak mengikuti *daycare*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan perkembangan motorik antara anak usia 4-6 yang riwayat mengikuti dan riwayat tidak mengikuti *daycare*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun yang riwayat mengikuti dan riwayat tidak mengikuti *daycare*.
- c. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun yang riwayat mengikuti dan riwayat tidak mengikuti *daycare*.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang sejauh mana keefektifan pelayanan *daycare* terhadap anak.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan motorik pada sistem *daycare*

3. Keluarga/ orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap orang tua akan pentingnya pemenuhan kebutuhan anak dalam aspek pengawasan, pendidikan, dan menstimulasi perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

Setelah dilakukan penelusuran yang telah dilakukan, belum didapatkan penelitian yang sama tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dan dapat disajikan sebagai berikut:

1. (Vandansari, 2015). Perbedaan perkembangan verbal antara anak usia 3-5 tahun yang diasuh orang tua sendiri dengan anak usia 3-5 tahun yang diasuh di tempat penitipan anak. Metode yang digunakan yaitu desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional analitik. Hasil penelitian anak usia 3-5 tahun anak yang diasuh orang tua sendiri memiliki perbedaan kemampuan verbal dengan yang diasuh di tempat penitipan anak. Perkembangan verbal anak yang diasuh di TPA Madani lebih baik dibandingkan yang diasuh oleh orang tua sendiri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah anak yang ditempatkan pada *daycare*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun sedangkan pada keaslian penelitian melakukan penelitian verbal pada responden usia 3-5 tahun .
2. (Pomykacz, 2011). *The effects of daycare on children's socialization in the first three years of school*. Metode penelitian yang digunakan *One way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan, tidak ada hubungan yang signifikan antara waktu yang dihabiskan di *daycare* dengan sosialisasi pada anak tiga tahun pertama sekolah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah anak yang ditempatkan pada *daycare*.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti ingin mengetahui perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun sedangkan pada keaslian penelitian ini untuk mengetahui sosialisasi pada anak yang mengikuti *daycare*.